

Aktivitas Kehidupan Manusia di Surga Telaah Qs. Yaasin Ayat 55-58 (Studi Kitab Tafsir Ibnu Katsir)

Muhammad Yunus Lubis^{1*}, H. Abdul Halim², Winda Sari³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

yunus.lubis0211@gmail.com^{1*}, abdulhalim23496@gmail.com², winda.sari@uinsu.ac.id³

Korespondensi penulis: yunus.lubis0211@gmail.com

Abstract. Every human being will inevitably face death, which marks not the end, but the beginning of an eternal life in heaven. This study explores the concept of activities in heaven as described in QS. Yaasin verses 55–58, focusing primarily on Tafsir Ibn Kathir, and supported by other classical and modern interpretations. The research aims to uncover in detail what the inhabitants of heaven experience and engage in. Using a qualitative literature study approach, the research draws from tafsir books, journals, and other scholarly references to present a valid understanding. The findings reveal that the residents of heaven experience both spiritual and material pleasures. These include consuming delicious food and drinks that are not only abundant but tailored to their desires. Inhabitants also interact joyfully with others, including parents, children, and relatives provided those relatives were faithful and obedient to Allah during their earthly life. A central highlight of heavenly bliss is the divine gift from Allah SWT: the greeting and the vision of Allah SWT, which overwhelms them with such joy that they are oblivious to everything else. Ibn Kathir explains this vision as the peak of everlasting happiness, undisturbed by any worldly concern. This interpretation is enriched with insights from other scholars (mufasssiran), providing a more complete picture of the nature of paradise. This study contributes to a deeper understanding of Qur'anic interpretation and serves as spiritual motivation for Muslims to strive for righteousness in this life, with the hope of experiencing the eternal joys described in the hereafter.

Keywords: Activities of heaven, QS. Yaasin 55–58, Tafseer Ibn Kathir

Abstrak. Setiap manusia pasti akan menghadapi kematian, yang bukan merupakan akhir, melainkan awal dari kehidupan abadi di surga. Kajian ini mengupas konsep aktivitas di surga sebagaimana yang dijabarkan dalam QS. Yasin ayat 55-58, dengan fokus utama pada Tafsir Ibnu Katsir, dan didukung oleh tafsir-tafsir klasik dan modern lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara rinci apa saja yang dialami dan dilakukan oleh para penghuni surga. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif, penelitian ini bersumber dari kitab-kitab tafsir, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya untuk menyajikan pemahaman yang valid. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa para penghuni surga mengalami kenikmatan spiritual dan material. Kenikmatan tersebut meliputi menyantap makanan dan minuman lezat yang tidak hanya berlimpah tetapi juga disesuaikan dengan keinginan mereka. Para penghuni surga juga berinteraksi dengan gembira dengan orang lain, termasuk orang tua, anak-anak, dan kerabat, asalkan kerabat tersebut beriman dan taat kepada Allah selama hidup di dunia. Puncak kebahagiaan surgawi adalah anugerah ilahi dari Allah SWT: sapaan dan penampakan Allah SWT, yang membuat mereka begitu gembira sehingga tidak menyadari hal lainnya. Ibnu Katsir menjelaskan visi ini sebagai puncak kebahagiaan abadi, tanpa gangguan dari urusan duniawi apa pun. Penafsiran ini diperkaya dengan wawasan dari para ulama lain (mufasssiran), yang memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hakikat surga. Kajian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang penafsiran Al-Qur'an dan berfungsi sebagai motivasi spiritual bagi umat Islam untuk berjuang demi kebenaran dalam hidup ini, dengan harapan mengalami kegembiraan abadi yang dijelaskan di akhirat.

Kata kunci: Aktivitas surga, QS. Yaasin 55-58, Tafsir Ibnu Katsir

1. LATAR BELAKANG

Islam adalah Agama yang memerintahkan kepada Para Pengikutnya untuk meyakini akan adanya kehidupan yang kekal setelah kematian, yaitu Kehidupan Akhirat. Ini merupakan ajaran pokok rukun Iman dalam Islam yang jika tidak dihiraukan maka akan dianggap tidak memiliki keyakinan.

Seperti pada Firman Allah SWT :

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ

Artinya : “Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)”. (QS. Al-Mu’minun [23] : 74)

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya : “Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (QS. Al-A’la [87] : 17)

Adapun Kehidupan Akhirat memiliki 2 tempat, yaitu Surga dan Neraka. Keduanya adalah tempat yang kekal dan abadi. Pada kedua tempat tersebut, manusia akan ditentukan oleh Allah SWT untuk menetap didalamnya, ada yang masuk serta menetap di Surga dan ada juga yang masuk dan mungkin menetap di Neraka.

Neraka adalah tempat dimana manusia yang dulunya ketika di Dunia selalu berbuat dosa dan meninggalkan perintah Allah SWT disiksa sebagai hukuman atas perbuatannya selama di Dunia. Dimana, Neraka lah tempat penghapusan dosa-dosa yang diperbuat oleh seorang hamba tersebut.

Ada pun surga, Surga merupakan kata yang sering terdengar dan terucap oleh setiap Muslimin dan Muslimat. Kata “Surga” sangat melekat pada Muslimin dan Muslimat yang senantiasa mengerjakan perintah Allah SWT dan senantiasa beramal saleh. Imam al-Qurthubi menyatakan bahwa Surga adalah Sebuah tempat yang dijanjikan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surga memiliki arti Alam Akhirat yang membahagiakan roh manusia yang akan menetap didalamnya selama-lamanya.

Allah SWT berfirman :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah [2] : 25)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan”. (QS. Ath-Thur [52] : 17)

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan”. (QS. Al-Infithar [82] : 13)

Ada pun Surga dan Neraka adalah tempat yang kekal dan abadi. Bagi Para Penghuni Neraka, mereka adalah yang dulunya berbuat dosa sehingga mereka masuk kedalam Neraka untuk Penghapusan dosa atas perbuatan mereka. Neraka adalah bentuk balasan bagi manusia yang durhaka dan tidak mau beriman kepada Tuhannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Kehidupan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pada edisi 4:2008 adalah sesuatu yang terus ada, terus bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya dengan cara yang dapat ditentukan.

Kehidupan juga suatu yang menggambarkan serta mewujudkan bahwasanya adanya hidup, kehidupan juga berkaitan dengan gaya hidup individu atau berkelompok yang menunjukkan pribadian diri dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Allah SWT berfirman pada QS. Al-Baqarah [2] : 21 yang artinya : “*Hai Manusia, Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”. Dan pada QS. Adz-Zariyat[51] : 56 yang artinya : “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. Ayat di atas begitu jelas menyatakan bahwasanya kehidupan yang kita lakukan adalah mengabdikan kepada Allah SWT sebagai Pencipta kita. Diharuskan kepada kita untuk berbuat dan melakukan sesuatu atas dasar kepatuhan kepada Allah SWT. Hal ini merupakan tujuan dari kehidupan bagi setiap manusia yang ada.

Manusia menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah Makhluk yang berakal budi dan mampu menguasai makhluk lain. Ludwing Binswanger dalam pendapatnya tentang manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk mengada dan mempunyai kesadaran bahwa ia ada dan sanggup mempertahankan ada ia di dunia. Begitu juga dengan Thomas Aquinas mendeskripsikan manusia adalah suatu substansi yang komplit terdiri dari badan dan jiwa.

Dalam islam, manusia mempunyai tantangan dan tujuan yang beragam. Islam menyatakan manusia mempunyai tujuan hidup yang melampaui batas pencapaian duniawi,

mencakup pertumbuhan spiritual dan kebahagiaan di akhirat. Dengan ini, manusia dituntut untuk hidup dengan penuh kesadaran, mengetahui ciptaan Allah SWT, taat kepada-Nya dan berjuang agar sukses baik di dunia ataupun di akhirat. Surga dalam al-Qur'an sering disebut dengan kata al-Jannah. Al-Jannah secara Bahasa mempunyai arti "Kebun". Secara Istilah al-Jannah adalah sebuah nama tempat yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim yang disediakan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang taat terhadap perintah Allah SWT, didalamnya ada pula kenikmatan-kenikmatan yang tiada tara. Menurut pandangan Ibnu Katsir, surga adalah tempat yang memiliki kebahagiaan dan kenikmatan yang sempurna. Para penghuni surga berada dalam keadaan aman dari kematian dan kenikmatan dan kelezatan tiada akhir dan tiada habisnya, bahkan para penghuni surga itu senantiasa dalam kenikmatan yang abadi selama-lamanya.

Kiai Shaleh Darat mengatakan bahwasanya surga itu adalah tempat yang berada di akhirat yang diberikan kepada orang mukmin dengan bermacam-macam fasilitas yang tidak pernah ada di Dunia. Surga juga merupakan tempat yang menyejukkan serta menenangkan hati dan pandangan mata. Adapun surga di berikan sebagai bentuk hadiah bagi setiap muslim yang beriman.

Menurut pandangan Buya Hamka, Surga adalah tempat kembali yang disediakan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang bertakwa, ladang kenikmatan bagi orang-orang yang patuh terhadap perintah-Nya dengan menguatkan iman dan disertai dengan amal saleh. Surga merupakan kenikmatan yang belum pernah dilihat dan dirasakan oleh manusia.

Menurut Ibnu Qayyim, Surga adalah Sesuatu yang mencakup berbagai kenikmatan, kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, dan pemandangan yang menenangkan. Menurut beliau juga, Surga adalah tempat yang tertutup

3. METODE PENELITIAN

Ibnu Katsir adalah Seorang Penafsir yang sangat terkenal dikalangan umat islam. Nama lengkap beliau adalah Imaduddin Ismail ibnu Umar ibnu Katsir al-Quraisy al-Dimasyqi. Beliau kerap dipanggil dengan panggilan Abu al-Fida'. Beliau lahir pada tahun 700 H/1300 M di Kota Basrah, Iraq. Abu al-Mahasin ad-Dimasyqi mengatakan di dalam *Dzail Tadzkiratul Huffazh* bahwasanya Ibnu Katsir adalah seorang syaikh, imam, hafidz dan mufid, di dalam *Dzail Tadzkiratul Huffazh* juga menyatakan bahwasanya beliau Ibnu Katsir bermadzhab Syafi'i. Beliau lahir di Dusun Mijdal bagian dari Kota Bushra pada tahun 701 H. Pada literatur lain disebutkan bahwa beliau lahir pada tahun 705 H di wilayah timur Bushro dan wafat pada tahun 774 H di Kota Damaskus. Literatur lain mengatakan

beliau wafat pada tahun 774 H kemudian dimakamkan di kompleks pemakaman sufi bersebelahan dengan gurunya yaitu Ibn Taimiyah. Literatur lain juga menyebutkan bahwasanya beliau di Kota Basrah, Iraq pada tahun 700 H/1300 M. Literatur lain juga menyatakan bahwa menurut ash-Shaukani Ibnu Katsir lahir pada tahun 700 H sementara Ibnu Hajar al-'Asqalani mengatakan bahwa Ibnu Katsir lahir pada tahun 701 H, Ayah beliau meninggal ketika beliau berusia 3 tahun yaitu pada tahun 703 H, maka diperkirakan beliau lahir pada akhir tahun 700 H dan awal tahun 701 H. Adapun pendapat yang disetujui yaitu pada tahun 701 H.

Pada tahun 706 H beliau pindah ke Damaskus dan menuntut ilmu dengan Syaikh Burhanuddin al-Fazari, Ibnu Suwaid, Ibnu Asakir dan lainnya. Imam Ibnu Katsir menjadi menantu dengan al-Hafizh al-Mizzi, dikarenakan hal itu, maka Imam Ibnu Katsir banyak meriwayatkan dari al-Hafizh al-Mizzi serta berfatwa dan berdiskusi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat. dengannya. Pada beberapa literatur lainnya beliau diberi gelar al-Bushrawi, hal ini dikarenakan tempat lahir beliau di Bashrah. Begitu juga dengan gelar al-Dimasyqi, hal ini dikarenakan Dimasyqi berada pada bagian kota Damaskus.

Ayah beliau bernama Syihabuddin Abu Hafsh Umar ibnu Katsir. Ayahnya lahir pada sekitar tahun 640 H dan beliau wafat pada bulan Jumadil Ula 703 H. Beliau wafat di daerah Mijdal. Ibu beliau lahir dan berasal dari Mijdal. Ayah beliau meninggal sejak beliau berumur 7 tahun (pendapat lainnya mengatakan sejak umur 3 tahun). Dimulai sejak saat itu, beliau tinggal bersama kakaknya yang bernama Kamaluddin Abdul Wahhab yang berada di Damaskus.

Pada saat itulah, beliau memulai pencarian ilmu dan bertemu dengan ulama-ulama yang *masyhur* diantaranya ialah *Syaikh al-Islam* Ibnu Taimiyah, Baha ad-Din al-Qasimy bin Asakir, dan Ishaq bin Yahya. Ulama pertama yang telah megajarinya ialah Baharuddin al-Fazari, Baharuddin al-Fazari adalah seorang ulama yang bermadzhab Syafi'i. Pada masa pembelajaran beliau, Ibnu Katsir sangat terbantu dengan kondisi serta lingkungannya, dikarenakan pada masa itu yaitu masa Dinasti Mamluk sedang banyak-banyaknya dijumpai majelis-majelis, madrasah hingga masjid yang berkembang dengan pesat.

Nama Ibnu Katsir muncul pertama kali ke khalayak ramai dan dicari oleh para ahli Hadits karena menangani kasus untuk menentukan hukuman bagi seorang zindiq yang telah mengikuti paham *hulul* (inkarnasi), kasus ini serta-merta ditangani oleh Gubernur Suriah, yaitu Altunbuga al-Nasiri pada akhir 741 H. Setelah menangani kasus ini, Ibnu Katsir

menjabat sebagai guru di sebuah lembaga pendidikan yang bernama Turba Umm Shalih pada tahun 748 H menggantikan gurunya yaitu Muhammad ibn Muhammad al-Zahabi. Kemudian, pada tahun 756 H setelah Hakim Taqiuddin as-Subki tutup usia, beliau diangkat menjadi Kepala pada sebuah lembaga pendidikan juga yang bernama Dar al-Hadis al-Asyrafiah. Selanjutnya, pada tahun 768 H beliau diangkat menjadi guru besar oleh Gubernur Mankali Buga pada sebuah Masjid Umayyah Damaskus. Hingga pada saat lanjut usia, Ibnu Katsir mendapati penyakit mata yang menyebabkan buta hingga akhir hayatnya ketika berumur 74 tahun yaitu pada tahun 777 H.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Surga dalam al-Qur'an dan Hadits

Dalam Al -Qur'an, surga sering disebut sebagai al-Jannah yang berarti " Kebun ." Tempat yang di impikan oleh seluruh umat Islam dan disediakan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang taat pada kehendak-Nya, di samping itu ada kenikmatan - kenikmatan yang tidak tertandingi di dalamnya.

Surga yang dijanjikan Allah SWT untuk hamba-Nya yang bertakwa yaitu seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an pada QS Ar-Ra'd [13] : 35 :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ ۚ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا ۖ وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ

Artinya : Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

Sifat-sifat dan keadaan surga, yang mengalir dengan tenang disetiap sudut dan sisinya, dan kapan saja penghuninya menghendaki ia dapat memancarkannya sesuai dengan keinginannya, adalah bagaimana ayat ini ditafsirkan oleh Ibnu Katsir. Surat Muhammad ayat 15: Ibnu Katsir juga menambahkan ini. Surga memiliki buah-buahan, makanan, dan minuman yang tidak pernah habis.

Ibnu Katsir memaparkan “dari Jabir bin ‘Abdullah berkata, Rasulullah SAW berkata: Penghuni surga makan dan minum, mereka tidak beringus, tidak buang air besar dan tidak kencing. Makanan mereka menjadi sendawa seperti bau minyak wangi atau misik. Mereka mendapat ilham untuk senantiasa memuji dan mensucikan Allah sebagaimana mereka mendapatkan ilham untuk bernafas (HR. Muslim)”.

Disebutkan dalam al-Qur'an pada QS al-Furqan [25] : 76 :

خَالِدِينَ فِيهَا ۖ حَسْبَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

Artinya: mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

“Mereka tinggal, tidak meninggal, tidak berpindah, dan tidak mati , dan tidak mau berpindah,” kata Ibnu Katsir tentang ayat ini. Surga menjadi tempat yang indah dan menyenangkan untuk digambarkan.

Disebutkan dalam al-Qur'an pada QS al-Qalam [68] : 34 :

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ

Artinya : Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

Ibnu Katsir menjelaskan : bahwa Allah SWT menjelaskan bagi orang yang bertaqwa dan taat terhadap perintah-Nya akan mendapati surga yang penuh dengan kenikmatan yang tiada habisnya.

Dalam al-Qur'an surah asy-Syura [42] : 22 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan : bahwa para penghuni surga berada dalam kenikmatan yang penuh. Para penghuni surga mendapati makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal serta pemandangan yang begitu indah sampai-sampai kenikmatan itu merupakan kenikmatan yang tidak pernah dilihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terbesit oleh hati. Kebahagiaan di surga begitu agung dan besar.

Dalam al-Qur'an surah Luqman [31] : 8 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan,

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan : bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul SAW dan taat kepada Allah SWT akan mendapatkan surga yang penuh dengan kenikmatan yang tak pernah terlintas dalam pikiran manusia selama di dunia. Baik itu berupa makanan, minuman, kendaraan, pakaian, hiasan dan lain-lainnya. Para

penghuni surga pun tak akan mau meninggalkan tempat itu dan tak akan dipindahkan oleh Allah SWT.

Dalam al-Qur'an surah al-Hasyr [59] : 20 :

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۚ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ الْفَائِزُونَ

Artinya : Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah itulah orang-orang yang beruntung.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya bahwa para penghuni surga tidak akan sama hukumannya terhadap penghuni neraka. Ini karena para penghuni surga adalah orang-orang yang selamat dan terbebas dari adzab Allah SWT.

Dalam al-Qur'an surah Fathir [35] : 35 :

الَّذِي أَحَدَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

Artinya : Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan bahwasanya para penghuni surga masuk ke dalam surga karena karunia dan rahmat-Nya. Adapun rasa yang lelah dan lesu tidaklah ada pada para penghuni surga karena kesungguhan mereka beribadah selama di dunia maka Allah SWT memasukkan mereka ke dalam surga-Nya dan mereka kekal didalamnya.

Salah satu bentuk kenikmatan yang tersedia di surga disebutkan pada hadits nabi, yaitu:

لَبِنَةٌ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ فِضَّةٌ وَمِلاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ وَتُرَابُهَا الرَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يُنْعَمُ
وَلَا يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ وَلَا يَمُوتُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ [أخرجه أحمد]

Artinya: "Batu batanya terbuat dari emas dan perak, semennya dari dari minyak misk yang wangi, kerikilnya dari permata dan yaqut, tanahnya dari za'faran, barangsiapa yang masuk dia akan mendapat kenikmatan yang tidak pernah kosong, kekal tidak pernah mati, pakaiannya tidak pernah rusak, selalu dalam usia muda". [HR Ahmad 13/410 no: 8043].

Surga digambarkan oleh Ibnu Katsir sebagai tempat kebahagiaan dan kenikmatan yang sempurna. Para penghuni surga aman dari kematian dan menikmati kenikmatan yang tak terbatas dan abadi..

Nama-nama surga yang dipaparkan oleh Ibnu Katsir adalah : Surga Firdaus, Surga 'adn, Surga Na'im, Surga Ma'wa, Surga Darussalam, Surga al-Maqamul Amin, dan Surga Khuldi.

a. Kenikmatan-kenikmatan yang tersedia di Surga

Didalam al-Qur'an Allah SWT telah banyak menyebutkan tentang berbagai macam kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga begitu juga dalam hadits, dari sekian banyak ayat-ayat dan hadits yang disebutkan, penulis memaparkan beberapa ayat dalam al-Qur'an dan juga hadits yang menyebutkan kenikmatan-kenikmatan surga, yaitu :

1) Kenikmatan Surga dalam al-Quran

Dalam surah al-Baqarah [2] : 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

Dalam kitabnya, Ibnu Katsir menjelaskan: bahwa di surga ada sungai-sungai yang mengalir dibawahnya, yaitu dibawah pepohonan dan kamar-kamarnya. Dalam kitabnya juga, Ibnu Katsir mengutip dari as-Suddi bahwa di surga, para penghuni surga diberi buah-buahan dan ketika para penghuni surga melihat buah tersebut, mereka berkata: "inilah yang pernah diberikan kepada kami sebelumnya di dunia". Kemudian, Ibnu Katsir mengutip dari Abu Ja'far ar-Razi bahwa buah-buahan tersebut memiliki kemiripan, akan tetapi berbeda terhadap rasanya. Kemudian di surga, para penghuni surga disediakan istri-istri yang suci dalam hal ini Ibnu Katsir mengutip dari Ibnu Abi Thalhah dan Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud suci adalah suci dari noda dan kotoran. Adapun inilah kebahagiaan yang sempurna. Dengan nikmat ini, para penghuni surga dapat menikmatinya tanpa ada batasan waktu.

Dalam surah Ali Imran [3] : 15 :

قُلْ أُوْنِبْنِكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ ؕ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ؕ وَاللَّهُ بِالصَّادِقِينَ بِالْأَعْيَادِ

Artinya : Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya.

Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan: katakanlah wahai Muhammad kepada umat manusia “Maukah aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih baik daripada apa yang telah dijadikan indah pada pandangan manusia dalam kehidupan dunia ini, berupa kesenangan dan kenikmatan yang pasti semuanya itu akan sirna”. Akan tetapi untuk orang-orang yang bertaqwa, disetiap sudut surga ada sungai-sungai yang mengalir yang terbuat dari bermacam minuman seperti madu, susu, khamr, dan lainnya yang tak pernah dilihat oleh mata, di dengar oleh telinga dan terbesit dalam hati manusia. Para penghuni surga abadi di dalamnya dan mendapati para istri yang selalu suci terlepas dari penyakit, haid, dan lainnya. Mendapati ridha Allah SWT yang merupakan nikmat yang paling besar. Hal ini akan diberikan kepada manusia sesuai kehendak-Nya.

Dalam surah al-Maa-idah [5] : 12:

..... وَلَا تُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ؕ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai.

Ibnu Katsir menjelaskan penggalan ayat ini : Allah SWT akan mencegah manusia dari apa yang ditakuti mereka yaitu dengan memasukkan manusia ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai.

Dalam al-Qur’an surah al-Hajj [22] : 23:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَدَّثُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya : Allah SWT memasukkan orang-orang yang beriman ke dalam surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai disetiap sudut, sisi, serta istana dan pepohonan dan dapat diarahkan sesuai kehendak para penghuni surga. Mereka juga mendapat perhiasan berupa gelang yang terbuat dari emas dan mutiara yang berada di tangan mereka dan mendapati pakaian yang terbuat dari sutera.

Dalam al-Qur’an surah al-Ma’arij [70] : 35 :

أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُكْرَمُونَ

Artinya : Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan.

Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat ini yaitu : para penghuni surga dimuliakan dengan diberi berbagai jenis-jenis kenikmatan dan kebahagiaan.

Dalam al-Qur'an surah ath-Thur [52] : 22 :

وَأَمْدَدْنَا لَهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ

Artinya : Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.

Ibnu Katsir menjelaskan perihal ayat ini : Allah SWT memberikan buah-buahan dan daging dari berbagai macam binatang yang menjadikan orang berselera dan menarik hati sebagai tambahan.

Dalam al-Qur'an surah Muhammad [47] : 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya : (Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?

Ibnu Katsir menjelaskan : mengutip dari ikrimah “perumpamaan sifat surga itu”. Kemudian mengutip dari Ibnu Abbas “sungai-sungai tersebut tidak berganti rasanya”, Qatadah mengatakan “tidak berbau busuk”. Kemudian ada sungai-sungai dari air susu yang berwarna putih kental dan khamr yang lezat. Khamr ini tidak seperti yang ada di dunia, khamr ini tidak mengandung alcohol dan tidak memabukkan seperti pada firman Allah SWT pada QS ash-Shaffat : 47 : “*Tidak ada dalam khamr itu alcohol dan mereka tidak mabuk karenanya*”. Kemudian ada sungai-sungai dari madu yang disaring, madu ini sangat jernih dan mengenyakan. Kemudian di surga mendapati pengampunan dari Rabb Allah SWT.

Dalam al-Qur'an surah Saba' [34] : 37 :

.... فَأُولَئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِدُونَ

Artinya : mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya : mereka mendapatkan balasan berlipat ganda dengan bandingan 1 kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan hingga 700 kali lipat

Dalam surah al-Buruj [85] : 11 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya : di surga ada sungai-sungai yang mengalir dibawahnya, hal ini berbeda dengan apa disediakan Allah SWT di neraka, di neraka Allah SWT menyediakan pembakaran bagi penghuninya. Inilah sebab, Allah SWT berfirman “*itulah kemenangan yang besar*”.

Dalam surah al-Insan [76] : 13-19

مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۗ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ۚ وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ۚ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِآنِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ۚ قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ۚ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَتْ مِنْ أَرْجَافٍ زَنْجَبِيلًا ۚ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا ۚ وَيُطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مِنْثُورًا

Artinya : di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan (13). Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetikanya semudah-mudahnya (14). Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca (15), (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya (16). Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe (17). (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil (18). Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan (19).

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini : para penghuni surga berada diatas dipan yang diberi naungan, mereka berbaring, duduk, bersandar. Suhu yang ada di surga tidak panas terik dan tidak juga dingin yang membeku, melainkan seimbang. Buah-buahan yang ada di surga, sangat begitu mudah untuk diambil, seakan-akan buah itu seperti

mendengar isi hati para penghuni surga yang hendak mengambil buah itu, buah itu mendekati agar semakin mudah diambil. Ibnu Katsir mengutip dari Qatadah bahwa para penghuni surga tidak terhalang oleh duri dan jarak untuk mengambil buah itu. Para penghuni surga juga dikelilingi oleh pembantu-pembantu yang membawa bejana berisi makanan dan minuman, dimana tempat minuman itu terbuat dari kaca-kaca berbahan perak. Air minuman yang ada di surga adalah jahe, kafur. Jahe ini terbuat dari mata air yang bernama Salsabila. Adapun para penghuni surga juga dikelilingi pemuda-pemuda yang selalu muda yang selalu setia melayani mereka.

Dalam al-Qur'an surah az-Zumar [39] : 20 :

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ

Artinya : Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya : kabar gembira dari Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya bahwa penghuni surga akan diberikan istana-istana yang bertingkat, mewah serta megah yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan berada sesuai dengan keinginan mereka. Adapun inilah, janji Allah SWT yang pasti ditepati oleh Allah SWT.

Dalam al-Qur'an surah Shad [38] : 52 :

وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ الْأَتْرَابِ

Artinya : Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya bahwa di sisi para penghuni surga ada bidadari yang tidak liar pandangannya terhadap yang bukan suaminya dan para bidadari tersebut tidak akan berpaling dari suaminya. Adapun bidadari-bidadari di surga adalah yang sama umurnya dengan para penghuni surga.

Dalam al-Qur'an surah Qaf [50] : 35 :

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ

Artinya : Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya : apa saja yang mereka inginkan dan mereka harapkan, mereka akan mendapatkannya di surga. Apapun bentuk yang mereka inginkan dan mereka mendapatkan tambahan dari apa mereka minta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ibnu Katsir adalah Seorang Penafsir yang sangat terkenal dikalangan umat islam. Nama lengkap beliau adalah Imaduddin Ismail ibnu Umar ibnu Katsir al-Quraisy al-Dimasyqi. Beliau kerap dipanggil dengan panggilan Abu al-Fida'. Beliau lahir pada tahun 700 H/1300 M di Kota Basrah, Iraq. Dalam bidang Tafsir, beliau menuliskan kitab yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* atau lebih dikenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir dan kitab *Fadail Qur'an* dimana kitab ini mengandung sejarah al-Qur'an. Dari beberapa tafsir yang penulis sebutkan pada bab 4, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pada ayat 55 QS. Yaasin, kesibukan-kesibukan yang dilakukan para penghuni itu ialah sibuk dalam menikmati apa saja yang disajikan oleh Allah SWT untuk para penghuni surga serta mereka juga sibuk dalam menikmati perkumpulan-perkumpulan bersama sanak-saudara. Pendapat lain juga mengatakan bahwasanya kesibukan yang dilakukan oleh para penghuni surga adalah bercengkerama dengan para bidadari. Dari beberapa tafsir yang penulis sebutkan pada bab 4, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pada ayat 56 QS. Yaasin, para penghuni surga berada ditempat yang teduh, tenang dan menyenangkan berkumpul bersama istri atau suami mereka. Bagi yang tidak menikah, dikumpulkan bersama dengan bidadari atau bidadara di surga. Bagi yang menikah 2 atau 3 kali, maka penghuni surga tersebut dipersilahkan untuk memilih pasangan mana yang ia inginkan, akan tetapi pilihan tersebut berdasarkan dengan mana yang akhlaknya lebih baik diantara pasangan-pasangannya. Dari beberapa tafsir yang penulis sebutkan pada bab 4, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pada ayat 57 QS. Yaasin, para penghuni surga memperoleh segala macam buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan serta mereka harapkan, bahkan arak yang tidak memabukkan pun mereka dapatkan. Tidak hanya dari segi makanan dan minuman, apa saja yang mereka minta pasti mereka akan mendapatkan.

Dari beberapa tafsir yang penulis sebutkan pada bab 4, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pada ayat 58 QS. Yaasin, "*Salaam*" merupakan perkataan penghormatan dari Allah SWT dan merupakan nikmat yang paling nikmat dan di tunggung-tunggu oleh para penghuni surga. Adapun bentuk dari perkataan salam itu berupa "*Keselamatan bagimu, Wahai Penghuni Surga*". Kenikmatan inilah yang paling membuat penghuni surga tidak memperhatikan apapun di sekitarnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis :

a. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas baik dari segi teori maupun praktik. Disarankan agar penelitian dilakukan dengan lebih mendalam dan melibatkan sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan optimal.

b. Untuk Pembaca

Peneliti berharap pembaca atau peneliti berikutnya mempertimbangkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini penting untuk diperhatikan terkait dengan keterbatasan dalam kemampuan penelitian, analisis, dan penyampaian hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Adzima, F., et al. (2023). Bidadari dan patriarki: Studi komparatif pemikiran Amina Wadud dan Ibnu Katsir. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 12(2).
- Al-Jauziyah, I. Q. (2012). *Surga yang Allah janjikan* (Z. Maarif, Terj.). Jakarta: Qisthi Press.
- almanhaj.or.id. (n.d.). *Menengok indahnya surga dan ngerinya neraka*. <https://almanhaj.or.id/56697-menengok-indahnya-surga-dan-ngerinya-neraka.html>
- Al-Qahthaniy, S. S. b. 'A. b. W. (2021). *Surga dan neraka* (R. Bahren, Terj.). Yayasan Indonesia Bertauhid.
- Al-Quranul Karim. (n.d.). Surah: Al-Baqarah [2], Ali Imran [3], Al-Maa-idah [5], Al-An'am [6], Yunus [10], Hud [11], ar-Ra'd [13], Ibrahim [14], al-Hijr [15], An-Nahl [16], Al-Kahfi [18], Maryam [19], Al-Hajj [22], Al-Mu'minun [23], Al-Furqan [25], Ar-Rum [30], Luqman [31], Saba' [34], Fatir [35], Yaasiin [36], ash-Shaffat [37], Shad [38], az-Zumar [39], Fushshilat [41], Asy-Syura [42], Ad-Dukhan [44], Muhammad [47], Qaf [50], Adz-Zariyat [51], Ath-Thur [52], An-Najm [53], Ar-Rahman [55], Al-Waqi'ah [56], al-Hasyr [59], al-Ma'arij [70], al-Muddatstsir [74], al-Insan [76], An-Naba' [78], Al-Infithar [82], Al-Buruj [85], Al-A'la [87].
- Al-Qurthubi, I. (2007). *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 15* (Fathurrahman, Terj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arjuna, K. (2024). *Kajian ayat-ayat penghuni surga dalam Tafsir Faid ar-Rahman karya Kiai Shaleh Darat (Analisis epistemologi tafsir dan hedonisme transendental)* (Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto).
- Ar-Razaq, H. R. (2024). *Visualisasi surga perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Studi Surah al-Waqi'ah ayat 12-38)* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

- Asfianuddin, R., & Ismatullah, A. M. (2024, Maret). Menelisik kisah Nabi Adam dalam *Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah*. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*.
- As-Suyuthi, I. (2014). *Asbabun Nuzul* (A. M. Syahril & Y. Maqasid, Terj.). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ath-Thabari, A. J. M. b. J. (2007). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 21* (A. Askan, Terj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir Jilid 12* (A. H. Al-Kattani et al., Terj.). Jakarta: Gema Insani.
- Bahtiar Yusuf, I. (2017). *Penafsiran Moh. E. Hasim tentang surga dalam al-Qur'an (Studi atas Ayat Suci Lanyepaneun)* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung).
- Baqi, M. F. A. (2017). *Shahih Bukhari-Muslim* (M. A. Usman, Terj.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Basri, S. A. (2022). *Perumpamaan kehidupan di surga dalam deskripsi al-Qur'an* (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin).
- Dolly, M. L. L. (2012). *Kehidupan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Yogyakarta).
- Dr. Hakim, A. H. (2019). *Ensiklopedi kitab-kitab tafsir: Kumpulan kitab-kitab tafsir dari masa klasik sampai masa kontemporer* (Cet. ke-2). Jakarta: elSIQ Tabarakarrahan.
- Ghazali, M. Y. A., dkk. (2011). *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits per tema*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Ghoni, A. (2016). *Konsep manusia menurut Plato: Relevansinya dengan ajaran Islam* (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang).
- Hamka. (1990). *Tafsir al-Azhar Jilid 8*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hanafi, H. (2017). Surga dan neraka dalam persepsi al-Ghazali. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(1).
- Harahap, N. A., Pera, R. S. A., Hakim, L. S. U., & IRKH, M. (n.d.). Mengenal Ibnu Katsir dan kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim.
- Hendri, J. (2021, Desember). Ibn Katsir (Telaah Tafsir al-Qurannul Azim karya Ibn Katsir). *Jurnal NUANSA*.
- Hidayat, N. (2021). *Konsep penciptaan Adam perspektif al-Qur'an (Kajian atas penafsiran Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-'Adzim)* (Skripsi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen).
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 3, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 4, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.

- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 6, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 7, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 8, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Jamal, M. b. (2007). *Biografi Imam Ibnu Katsir asy-Syafi'i* (ATC Mumtaz Arabia, Terj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Juhaeriah, I. (2017). *Surga dalam perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Azhar)* (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten).
- Katsir, I. (2004a). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (M. A. Ghoffar E. M., Terj.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Katsir, I. (2004b). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (M. A. Ghoffar E. M., Terj.). Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Maliki. (2018). *Tafsir Ibn Katsir: Metode dan bentuk penafsirannya*. UIN Sunan Kalijaga.
- Muhyin, N. F., & Nasir, M. R. (2023, Juni). Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Metode penafsiran Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*.
- Mujahidin, M. S. (2021). Surga dan neraka: Kekekalan umat manusia di akhirat dalam perspektif al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 13(1).
- Quthb, S. (2003). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jilid 9, Terj. As'ad Yasin). Jakarta: Gema Insani Press.
- Riski, A. (2023). *Gambaran kehidupan akhirat dalam Tafsir al-Misbah* (Skripsi). UIN Sumatera Utara, Medan.
- Rosyidiah, K. (2021). *Visualisasi surga dalam al-Qur'an menurut ulama NU di Jember (Kajian tematik ayat-ayat al-Qur'an tentang surga)* (Skripsi). IAIN Jember.
- Setiawan, D. (2022). *Peran aktivitas dakwah melalui Jamaah Tahlil dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri* (Skripsi). IAIN Kediri.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Jilid 11). Jakarta: Lentera Hati.
- Sianturi, E. (2014). *Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi* (Skripsi). Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sinta, S. D., dkk. (2024). Sudut pandang Islam tentang perjalanan dan tujuan hidup manusia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Syamsiyah, N. (2021). *Surga dalam perspektif al-Qur'an* (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Ulya, R. F. (n.d.). Kajian Kitab Hadis: *Kitab al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim* karya Ibnu Katsir. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Zahra, A. (2022, Februari). Tafsir Ibn Katsir: Metodologi penafsiran al-Qur'an bi Sunnah menurut Imam Ibnu Katsir. *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*.